

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Sekolah

Sekolah berasal dari bahasa latin yaitu: skhole, Scola atau skhola yang berarti: Waktu luang atau waktu senggang. Kata ini menunjukkan bahwa sekolah hanya dapat dilakukan pada kegiatan senggang atau waktu tertentu disamping kegiatan utama. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari caraberhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni).

Sekolah adalah sebuah lembaga tempat proses belajar-mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh Negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sekolah adalah bangunan atau lembaga belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut dan sesuai tingkatan yang ditempuh. Tingkatan ini selanjutnya disebut jenjang yang ada, yakni tingkatan adalah sekolah dasar, Lanjutan dan Perguruan tinggi.

Saat ini, kata sekolah berubah arti menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Jumlah wakil kepala sekolah di setiap sekolah berbeda, tergantung dengan kebutuhannya. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk

memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana dalam suatu sekolah mempunyai peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

Disebutkan dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bahwa penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip , yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna (ELSAM, 2014)

### **Jenis-jenis sekolah**

#### **Menurut tingkatannya**

Sekolah dibedakan menjadi 4 tingkat :

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) / pra-sekolah : adalah pendidikan sebelum Sekolah Dasar, meliputi Kelompok Bermain(Play Group) atau Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) dan Taman Kanak-kanak ( TK ).
- 2) Pendidikan dasar: adalah pendidikan yang wajib diikuti seorang anak selama 9 tahun Pendidikan ini merupakan awal dari pendidikan seorang anak karena melatih seorang anak untuk membaca dengan baik, mengasah kemampuan berhitung serta berpikir. Pendidikan dasar mempersiapkan seorang anak untuk memasuki jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar umumnya dibagi menjadi 2 tahap, yaitu 6 tahun pertama di kelas 1 sampai 6. Kemudian dilanjutkan tahap berikutnya pada kelas 7 sampai 9 selama 3 tahun.Usia: mulai usia 7 tahun

Contoh pendidikan dasar tahap pertama (6 tahun):

- a . Sekolah Dasar (SD)
- b . Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Contoh pendidikan dasar tahap kedua (3 tahun):

- a . Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- b . Madrasah Tsanawiyah (MT)

- 3) Pendidikan menengah: meliputi SLTA & Kejuruan atau Madrasah Aliyah. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah diselenggarakan selama 3 tahun. Beberapa jenis pendidikan menengah juga telah mempersiapkan seseorang memiliki keterampilan tertentu untuk dipersiapkan langsung ke lapangan kerja

Contoh: Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA)

Contoh sekolah kejuruan: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan

- 4) Pendidikan tinggi: merupakan lanjutan dari pendidikan tingkat menengah yang meliputi Akademi, Institut, Sekolah Tinggi atau Universitas.

### **Menurut sifatnya**

Sekolah dibedakan menjadi 2 macam:

- 1) Sekolah umum : yaitu sekolah yang belum mempersiapkan anak dalam spesialisasi pada bidang pekerjaan tertentu. Misalnya: SD, SLTP dan SLTA.
- 2) Sekolah khusus : yaitu lembaga pendidikan sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu.  
Misalnya:  
SMEA, MAK, SMK dan STM.

### **Menurut statusnya**

Sekolah terdiri dari 2 macam:

- 1) Sekolah negeri: yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.
- 2) Sekolah swasta : yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah / swasta, penyelenggara berupa badan berupa yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah. Sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus bagi mereka seperti sekolah keagamaan Islam, sekolah Kristen, dan lain-lain

### **2.1.2 Dana Pengembangan Pendidikan**

Menurut Permendikbud No.44 Tahun 2012 Tentang Pungutan Dan Sumbangan Biaya Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Dasar, Pendanaan

pendidikan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk pengelolaan satuan pendidikan dasar. Biaya pendidikan adalah sumberdaya keuangan yang disediakan dan/atau diperlukan untuk biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, serta biaya pribadi peserta didik sesuai perundang-undangan. Pendanaan pendidikan bersumber dari Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Sumber biaya pendidikan pada satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat berdasarkan Permendikbud No.44 Tahun 2012 Tentang Pungutan Dan Sumbangan Biaya Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat pasal 6 adalah sebagai berikut:

1. Bantuan dari penyelenggara atau satuan pendidikan yang bersangkutan,
2. Pungutan, dan/atau sumbangan dari peserta didik atau orang tua / walinya,
3. Bantuan dari masyarakat di luar peserta didik atau orang tua / walinya,
4. Bantuan pemerintah,
5. Bantuan pemerintah daerah
6. Bantuan pihak asing yang tidak mengikat,
7. Bantuan lembaga lain yang tidak mengikat
8. Hasil usaha penyelenggara atau satuan pendidikan; dan/atau
9. Sumber lain yang sah

Pungutan yang dilakukan oleh satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat harus didasari perencanaan investasi dan / atau operasi yang jelas sesuai Standart Pendidikan Nasional dan dimusyawarahkan melalui rapat komite sekolah serta dituangkan pada rencana strategis, dan diumumkan secara transparan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan

terutama orang tua / wali peserta didik, pengurus yayasan dan penyelenggara satuan pendidikan dasar. Pungutan harus digunakan sekurang-kurangnya 20% ( dua puluh persen ) dari total dana pungutan peserta didik atau orang tua/walinya digunakan untuk mutu pendidikan.

Menurut No.44 Tahun 2012 Tentang Pungutan Dan Sumbangan Biaya Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Dasar Pasal 11 pungutan tidak boleh dilakukan kepada peserta didik atau orang tua / walinya yang tidak mampu secara ekonomis. Serta tidak boleh digunakan sebagai persyaratan akademik untuk penerimaan peserta didik, penilaian hasil belajar peserta didik, dan/atau kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan/atau digunakan untuk kesejahteraan anggota komite/yayasan sekolah atau lembaga pemangku kepentingan satuan pendidikan baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan Permendikbud No.44 Tahun 2012 Tentang Pungutan Dan Sumbangan Biaya Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Dasar Pasal 17, pemerintah menghapus Permendikbud No.60 Tahun 2011 Tentang Larangan Pungutan Biaya Pendidikan Pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dinyatakan dicabut dan tidak berlaku. Pemerintah mengizinkan pihak sekolah untuk mengadakan pungutan sesuai dengan pasal-pasal yang tercantum pada Permendikbud yang telah direvaluasi tersebut.

### **2.1.3 Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi untuk memberdayakan personel organisasi dalam pengelolaan aktivitas dan pengambilan keputusan yang lain. (Mulyadi, 2003)

#### **Biaya**

Menurut beberapa ahli sebagai berikut ;

- 1) Kos ( Cost) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau dimasa depan bagi organisasi. (Mulyadi, 2003)
- 2) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.(Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2010)
- 3) Biaya adalah biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat. (Carter, 2009)
- 4) Biaya dalam arti sempit didefinisikan sebagai bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. (Muhadi & Siswanto, 2001)

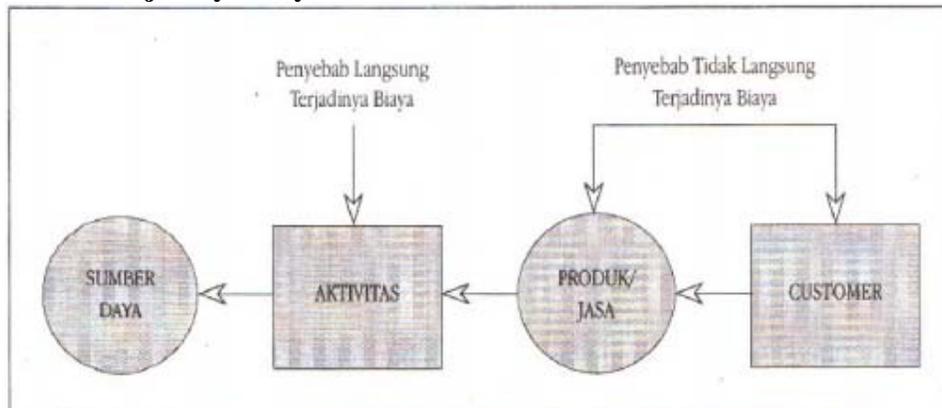
Jadi menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan sejumlah uang yang dikorbankan (terjadi atau akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu.

### **Terjadinya suatu biaya**

Menurut Mulyadi (2003), tujuan pengorbanan sumber daya adalah untuk menyediakan produk/jasa guna memenuhi kebutuhan tertentu dari pelanggan. Untuk mewujudkan tujuan penyediaan produk/jasa tersebut diperlukan aktivitas, dan aktivitas ini mengkonsumsi sumber daya. Dengan demikian, aktivitas merupakan penyebab langsung terjadinya suatu biaya. Penyediaan produk/jasa merupakan penyebab suatu aktivitas dilaksanakan.

Produk/jasa merupakan sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu pelanggan.

**Gambar 2.1**  
**Faktor Terjadinya Biaya**



Sumber : (Mulyadi, 2003, hal. 7)

### **Pengolongan biaya**

Menurut Mulyadi (2003), berdasarkan perubahan volume kegiatan, biaya di golongan menjadi :

1) **Biaya tetap (fixed cost)**

Adalah biaya yang jumlah totalnya konstan dalam kisar tertentu perubahan volume aktivitas.

2) **Biaya variable (variable cost)**

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume aktivitas.

3) **Biaya step variabel**

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah dengan jarak waktu tertentu karena perubahan volume aktivitas.

4) Biaya semi variabel

Adalah biaya yang memiliki unsur perilaku tetap dan variabel.

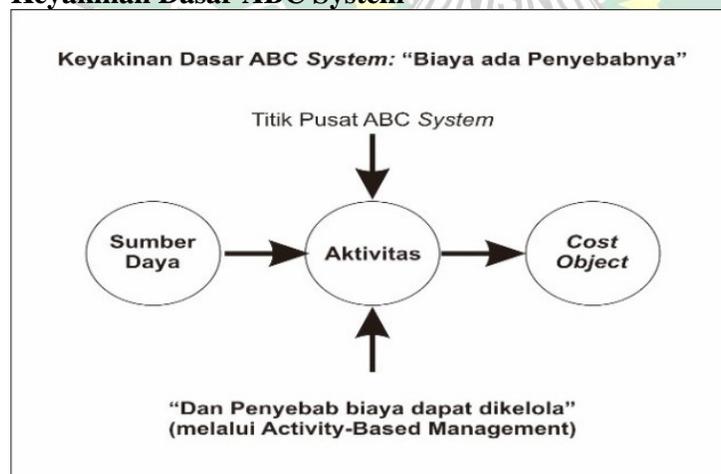
### 2.1.4 Activity Based Cost System (ABCS)

ABC system merupakan sistem informasi biaya yang mengubah cara yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan bisnis. Jika dalam manajemen tradisional, pengelolaan bisnis didasarkan pada fungsi, dengan ABC system pengelolaan bisnis diubah menjadi pengelolaan berbasis aktivitas. (Mulyadi, 2003)

Ada dua keyakinan yang melandasi ABC system :

- 1) Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas (Cost is caused).
- 2) Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola ( The cause of cost can be managed ).

**Gambar 2. 2**  
**Keyakinan Dasar ABC System**



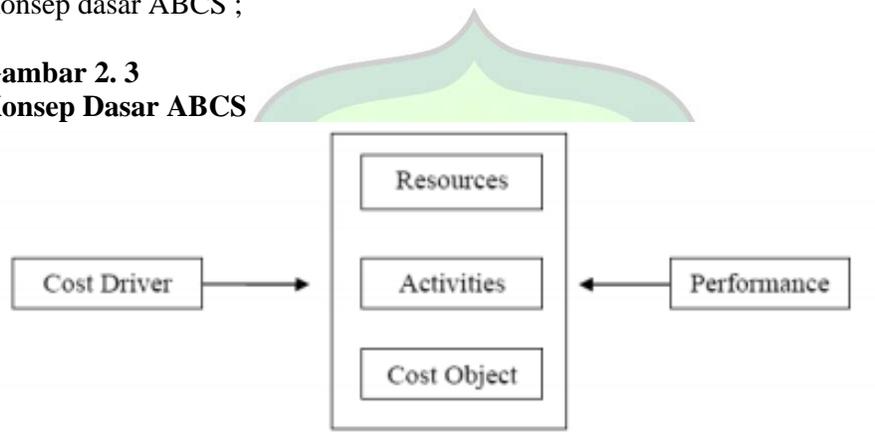
Sumber : (Mulyadi, 2003, hal. 52)

### Pengertian Activity Based Costing

Activity based costing adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas (Mulyadi, 2003, hal. 53)

Konsep dasar ABCS ;

**Gambar 2.3**  
**Konsep Dasar ABCS**



Sumber : (Hansen & Mowen, 2006)

Activity Based Costing System adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. Activity Based Costing menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (cost driver) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem ABC, biaya ditelusur ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem ABC mengasumsikan bahwa yang mengkonsumsi sumber daya bukanlah produk, melainkan aktivitas-aktivitasnya (Mulyadi, 2003)

Keunggulan Activity Based Cost System menurut Widilestariningtyas, Anggadini, & Firdaus (2012) Sistem Activity Based Cost Menelusuri lebih

banyak biaya sebagai biaya langsung , membentuk kelompok-kelompok biaya yang terkait dengan aktivitas berbeda, untuk setiap kelompok biaya berdasarkan aktivitas, system Activity Based Cost memiliki hubungan sebab-akibat dengan biaya pada kelompok biaya yang ada.

### **Tahap pengolahan data activity based cost**

Menurut Mulyadi (2006:55), ada dua tahap pengolahan data dalam Activity Based Costing System yaitu :

- 1) Activity Based Process Costing Pada tahap ini biaya digolongkan ke dalam dua kelompok besar :
  - a) Biaya langsung produk/jasa adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung ke produk/jasa. Biaya ini dibebankan sebagai kos produk/jasa melalui aktivitas yang menghasilkan produk/jasa yang bersangkutan.
  - b) Biaya tidak langsung produk/jasa Adalah biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk/jasa. Biaya ini dikelompokkan menjadi 2 golongan berikut ini
    1. Biaya langsung aktivitas Adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung ke aktivitas melalui direct tracing.
    2. Biaya tidak langsung aktivitas Adalah biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke aktivitas. Biaya ini dibebankan ke aktivitas melalui salah satu dari dua cara berikut ini :
      1. Driver tracing : Dibebankan ke aktivitas melalui resource driver, yaitu basis yang menunjukkan

hubungan sebab-akibat antara konsumsi sumber daya dengan aktivitas.

2. Allocation : Dibebankan ke aktivitas melalui basis yang bersifat sembarang.

2) Activity Based Object Costing Pada tahap ini berisi tiga kegiatan penting yaitu :

- a. Pembentukan activity cost pool Activity Cost Pool adalah akun yang digunakan untuk menggabungkan biaya dua atau lebih aktivitas yang memiliki activity driver yang sama untuk dapat dibebankan secara bersama-sama ke produk/jasa dengan menggunakan hanya satu activity driver.
- b. Pembebanan biaya antar aktivitas Karena suatu aktivitas menggunakan aktivitas lain dalam menghasilkan keluarannya, biaya aktivitas tertentu perlu dibebankan kepada aktivitas pemakai.
- c. Pembebanan biaya result – producing activities ke cost object

### **Tahapan untuk menerapkan activity based cost system**

Menurut Mulyadi (2003), prosedur pembebanan biaya overhead dengan sistem ABC melalui dua tahap kegiatan:

1) Tahap pertama

Pengumpulan biaya dalam cost pool yang memiliki aktifitas yang sejenis, terdiri dari 4 langkah :

- a. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas.

b. Mengklasifikasikan aktivitas biaya kedalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu :

1. Aktivitas berlevel unit (unit level activities)

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi.

Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

2. Aktivitas berlevel batch (batch level activities)

Aktivitas dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel batch.

3. Aktivitas berlevel produk (product level activities)

Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual.

4. Aktivitas berlevel fasilitas (facility level activities)

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.

a. Mengidentifikasi cost driver

Dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif/unit cost driver.

b. Menentukan tarif / unit cost driver

Adalah biaya per unit cost driver yang dihitung untuk suatu aktivitas.

2) Tahap kedua

Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas kemasing-masing produk yang menggunakan cost driver.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Activity Based Costing diantaranya :

**Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu**

No	Judul, Nama (Tahun)	Hasil Penelitian
1	ANALISIS PENGGUNAAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENENTUKAN TARIF	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode ABC

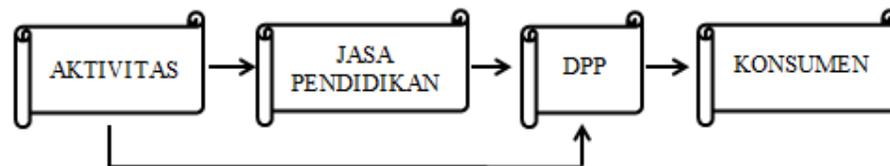
	<p>SPP SEKOLAH DASAR PADA GLOBAL INBYRA SCHOOL ( GIS ) KOTA TEGAL</p> <p>Oleh: Simarul Yaniah , Bahri Kamal</p>	<p>dengan metode yang diterapkan oleh GIS tidak terpaut jauh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode GIS sendiri sudah mencakup semua kebutuhan pendidikan.</p>
2	<p>ANALISIS PERBANDINGAN METODE KONVENSIIONAL DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING ( ABC ) UNTUK TARIF RAWAT INAP ( Studi Kasus pada RSUD DR. Saiful Anwar (RSSA) Kota Malang )</p> <p>Oleh: Nanda Desika Putri , Siti Ragil Handayani</p>	<p>Penelitian ini menunjukan bahwa perhitungan dari RSSA terhadap tarif VVIP, VIP Utama I dan Kelas I Mengalami <i>Overcost</i> sedangkan Untuk Utama II , Kelas II dan Kelas III Mengalami <i>Undercost</i></p>
3	<p>METODE PENETAPAN BIAYA RAWAT INAP PADA BLU RSUP PROF. DR.R.D.KANDOU MANADO</p> <p>Oleh: Jeina Ivone Kula</p>	<p>Penelitian ini menunjukan bahwa perhitungan dari RSUP terhadap tarif VIP, Kelas I,II dan III Mengalami <i>Overcost</i> akan tetapi tidak signifikan sedangkan Untuk VVIP Mengalami <i>Undercost</i> yang sangat besar sehingga peneliti menyimpulkan bahwa selisih lebih rendah pada tarif VVIP dianggap tidak sesuai dengan sumber daya yang dikorbankan pihak RSUP</p>

4	<p>PENERAPAN SISTEM ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN TARIF LEMBAGA PENDIDIKAN PADA THE BRIDGE MANADO</p> <p>Oleh: Andika Saputra Popang, Winston Pontoh, Sintje Rondowunu</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perhitungan menggunakan sistem konvensional yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan pada The Bridge Manado mengalami over cost yang cukup besar yakni 12,6% dan 11,5 % Untuk English Class dan TOEFL Class sedangkan untuk Community mengalami undercost yang sangat tinggi yakni 697%.</p>
5	<p>PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENGHITUNG TARIF SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN PADA SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG</p> <p>oleh : Ocky Satrya Wicaksono</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa antara perhitungan yang dilakukan pihak manajemen SMA Institut Indonesia Semarang menggunakan metode konvensional dengan perhitungan menggunakan metode Activity Based Costing ( ABC ) mengalami <i>Overcost</i> Sebesar 11,8 %</p>

6	<p>ANALISIS PENGGUNAAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENENTUKAN TARIF SPP SMP-SMA PADA YPI NASIMA SEMARANG TAHUN 2010</p> <p>Oleh: dhania angraini putri , Prof DR. H. Arifin Sabeni, M.Com., Ph.D., Akt</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa antara perhitungan manajemen YPI NASIMA mengalami perbedaan tarif biaya. Tapi perbedaan tarif biaya tersebut tidak signifikan.</p>
7	<p>ANALISIS PENGGUNAAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN SUMBANGAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ( SPP ) PADA POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA</p> <p>Oleh: Ida Farida, Sunandar, Hetika</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa antara perhitungan manajemen POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA mengalami perbedaan tarif biaya. Tapi perbedaan tarif biaya tersebut tidak signifikan.</p>

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

**Gambar 2. 4**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik untuk

mendapatkan tujuan tertentu. Aktivitas yang terjadi di Sekolah MTs. Mamba'ul Ulum ditujukan untuk menghasilkan jasa pendidikan. Untuk mendukung jasa pendidikan, sekolah perlu tunjangan dana berupa DPP, sehingga terjadi hubungan positif antara aktivitas yang terjadi dengan tarif DPP yang berlaku. Bila aktivitas yang dilakukan semakin banyak, maka tarif DPP juga meningkat. Peningkatan tarif DPP mempengaruhi perilaku konsumen.

